

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah sampah masih menjadi tantangan besar yang perlu segera ditangani secara serius dan berkelanjutan. Berdasarkan data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2025 mencapai 16,63 juta ton per tahun, berasal dari 168 kabupaten/kota. Dari jumlah tersebut, baru 5,65 juta ton per tahun sampah yang berhasil terkelola, sementara 10,98 juta ton per tahun sisanya belum terkelola dengan baik (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2025).

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pengelolaan sampah didefinisikan sebagai kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang mencakup pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan ini terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari timbulan sampah, pengurangan, pemilahan sampah di sumber, pengumpulan, pengangkutan, daur ulang, pengolahan, hingga pembuangan akhir (Undang - Undang Republik Indonesia, 2008).

Upaya penguatan regulasi juga dilakukan pada tingkat provinsi, khususnya Provinsi Bali yang mengeluarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 47 Tahun 2019 yang mewajibkan masyarakat untuk mengelola sampah sejak dari sumbernya melalui kegiatan pemilahan, pengurangan, dan penanganan langsung (Pemerintah Provinsi Bali, 2019). Selain itu, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai juga telah diatur dalam Peraturan Gubernur Bali Nomor 97 Tahun 2018, yang melarang

penggunaan kantong plastik, *styrofoam*, dan sedotan plastic (Pemerintah Provinsi Bali, 2018).

Sebagai bentuk implementasi di tingkat desa, Desa Padangbai telah mengambil langkah tegas dengan mewajibkan warganya untuk memilah sampah sejak dari sumbernya. Kebijakan ini diperkuat dengan pemberian sanksi, yaitu sampah dari warga yang tidak melakukan pemilahan tidak akan diangkut oleh petugas kebersihan. Kebijakan ini menjadi bentuk nyata penegakan disiplin lingkungan dan sekaligus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Berdasarkan survei pendahuluan yang penulis lakukan di Desa Padangbai, kondisi di Sekolah Dasar Negeri 2 Padangbai menunjukkan bahwa implementasi kebijakan tersebut belum berjalan optimal di lingkungan satuan pendidikan. Meskipun sekolah telah menyediakan tempat sampah terpilah, dari 30 siswa, hanya 19 siswa (63,3%) yang mampu mengidentifikasi jenis sampah dengan benar, sedangkan 11 siswa (36,7%) masih mengalami kesulitan. Fakta ini menunjukkan bahwa penyediaan sarana dan aturan saja belum cukup untuk membentuk perilaku memilah sampah yang benar di kalangan siswa. Pemahaman siswa tentang pemilahan sampah masih rendah. Hasil survei awal menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik, sehingga mereka sering mengalami kebingungan dalam memilah sampah. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan perilaku siswa dalam memilah sampah tidak sesuai prosedur, (Aulani & Madrini, 2025) yang berpotensi menghambat proses pengelolaan sampah pada tahap selanjutnya, seperti pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah. Apabila kondisi tersebut

terjadi secara terus-menerus, efektivitas pengelolaan sampah dapat menurun dan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti pencemaran air, udara, dan tanah, serta berdampak pada kesehatan masyarakat, salah satunya meningkatnya risiko penyakit diare (Pane, 2024). Keadaan ini menekankan perlunya metode pembelajaran yang efektif sejak dini, khususnya pada usia sekolah dasar, untuk meningkatkan pemahaman dan membentuk perilaku positif siswa dalam mengelola sampah (Firmansyah *et al.* 2024).

Metode pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan menarik membuat siswa sekolah dasar cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Media animasi edukatif dapat menjadi metode yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan perilaku siswa dalam memilah sampah. Walangadi dan Pratama (2018) dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA menyatakan bahwa media video animasi *Two Dimensional* (2D) mampu meningkatkan pemahaman belajar siswa karena dapat memperjelas penyajian pesan dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Penelitian oleh Febiyanti & Muhroji (2024) menyatakan bahwa pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Penyajian materi yang bersifat visual dan menarik mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa, sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Selain itu, media video animasi memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, menstimulasi imajinasi siswa, serta membantu siswa mengingat materi dengan lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Animasi Pemilahan Sampah Untuk

Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Siswa SDN 2 Padangbai Kabupaten Karangasem Tahun 2026”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Pemanfaatan Media Animasi Pemilahan Sampah Dapat Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Siswa SDN 2 Padangbai Kabupaten Karangasem Tahun 2026?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pemanfaatan media animasi pemilahan sampah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa SDN 2 Padangbai Kabupaten Karangasem Tahun 2026.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan siswa SDN 2 Padangbai Kabupaten Karangasem dalam memilah sampah sebelum pemanfaatan media animasi pemilahan sampah.
- b. Mengetahui pengetahuan siswa SDN 2 Padangbai Kabupaten Karangasem dalam memilah sampah sesudah pemanfaatan media animasi pemilahan sampah.
- c. Mengetahui perilaku siswa SDN 2 Padangbai Kabupaten Karangasem dalam memilah sampah sebelum pemanfaatan media animasi pemilahan sampah.
- d. Mengetahui perilaku siswa SDN 2 Padangbai Kabupaten Karangasem dalam memilah sampah sesudah pemanfaatan media animasi pemilahan sampah.

- e. Menganalisis pengetahuan siswa SDN 2 Padangbai Kabupaten Karangasem dalam memilah sampah sebelum dan sesudah pemanfaatan media animasi pemilahan sampah.
- f. Menganalisis perilaku siswa SDN 2 Padangbai Kabupaten Karangasem dalam memilah sampah sebelum dan sesudah pemanfaatan media animasi pemilahan sampah.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan lingkungan dan kesehatan masyarakat, serta hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang ingin mengembangkan media animasi berbasis edukasi lingkungan, baik dari segi materi, metode, maupun konteks penerapannya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pemerintah Desa Padangbai, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mendukung keberhasilan implementasi kebijakan pemilahan sampah di masyarakat, khususnya dari sektor pendidikan dasar.
- b. Bagi satuan pendidikan SDN 2 Padangbai, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran lingkungan, khususnya terkait pengelolaan sampah melalui pendekatan dengan pemanfaatan media animasi yang lebih menarik bagi siswa.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mereka tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar dan mampu menumbuhkan kesadaran siswa dalam memilah sampah sejak dini.